

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis A merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis A (HAV) yang menyerang hati. Virus dapat ditularkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi dengan penyakit hepatitis A yang menginfeksi seseorang. Selain itu jika seseorang mengonsumsi minuman dan makanan yang kurang aman juga seseorang yang memiliki kebiasaan kebersihan yang buruk dan sanitasi yang kurang memadai dapat menyebabkan tertularnya penyakit hepatitis A (WHO, 2019). Infeksi virus hepatitis A (HAV) dapat berakibat serius dengan risiko morbiditas dan mortalitas, khususnya di kalangan orang dewasa tua yang rentan. Gejala yang biasanya timbul yaitu seperti, muntah, malaise, demam, sakit perut, dan penyakit kuning, mirip dengan jenis virus lainnya hepatitis (Murphy, 2012). Pada penyakit hepatitis A infeksi sistematis terjadi pada organ hati. Selain itu penyakit ini mempunyai masa inkubasi yang cukup pendek selama 30 hari akan tetapi cukup mudah menularkan dan memiliki sifat sporademis/epidemis. Penularan biasanya sering terjadi pada daerah atau pemukiman yang punya sanitasi yang kurang baik (Hikmah, 2013).

Menurut data WHO (2013) penyakit hepatitis A menyerang sebanyak 1,4 juta pasien di dunia setiap tahunnya. Pada kasus yang menyerang banyak anak-anak dengan usia dibawah 10 tahun (90 %) pernah terinfeksi virus hepatitis A dan sering terjadi pada negara berkembang dengan sanitasi yang kurang baik dan praktek higienis yang buruk (WHO, 2019). Selain itu Kemenkes RI. (2014) telah mencatat, Kejadian Luar Biasa penyakit hepatitis A pernah terjadi diberbagai provinsi di Indonesia pada tahun 2013. Penyakit hepatitis A merupakan penyakit memiliki efek paling ringan jika dibandingkan dengan penyakit hepatitis lain yang memiliki efek lebih berat, akan tetapi penyakit hepatitis A dapat menimbulkan kejadian yang luar biasanya karena mudahnya penularan dan dapat mengakibatkan permasalahan kesehatan dimasyarakat (Kemenkes RI. 2015). Penyakit hepatitis A dapat berdampak pada masalah ekonomi dan juga masalah sosial yang penting di masyarakat. Dengan begitu masyarakat membutuhkan

waktu yang cukup lama untuk dapat beraktifitas kembali. Selain itu dampak pada perusahaan makanan yang diidentifikasi dengan virus bisa sangat besar (WHO, 2019)

Penyakit hepatitis A dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kurang baik (Kemenkes RI. 2014). Keadaan lingkungan yang kurang baik seperti penyediaan air bersih yang masih kurang, limbah dan sampah yang tidak memiliki pembuangan yang cukup baik, kebersihan diri dan juga sanitasi yang masih belum memadai. Umur, riwayat penyakit pada keluarga, jenis kelamin merupakan salah satu faktor dari segitiga epidemiologi yaitu pada faktor host, selain itu kurangnya air bersih, makanan dan minuman yang dikonsumsi kurang bersih, mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas dan juga sebelum makan dan perilaku seksual/homoseksual juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit hepatitis A. selain itu juga ada faktor lain seperti iklim dan musim, kepemilikan kamar mandi dan jamban, pengolahan limbah pada rumah tangga, adanya tempat sampah di setiap ruangan juga pedagang kaki lima dan kepadatan penduduk menjadi faktor yang menyebabkan mudahnya penyebaran penyakit hepatitis A di lingkungan masyarakat (Pertiwi, 2014). Kebersihan diri yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan penyakit hepatitis A salah satunya dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan menggunakan sabun, tidak menggunakan alat makan secara bersamaan atau saling bertukar dengan teman, dan membiasakan minum air sesudah dimasak (Sasoko& Satyabakti, 2014)

Kemenkes RI. (2014) mencatat, Kejadian Luar Biasa kejadian hepatitis A pernah menyerang berbagai provinsi di Indonesia pada tahun 2013. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pernah melaporkan, sejak 16 November 2019 hingga Maret 2020 telah ditemukan 1.553 kasus. Melihat jumlah dan persebaran pada penyakit hepatitis A yang telah mewabah tersebut, akhirnya Pemerintah Kabupaten Jember menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada kasus yang terjadi di Kabupaten Jember tercatat di wilayah kecamatan sumpersari tercatat 429 kasus hepatitis. Dilihat dari angka tersebut kecamatan sumpersari

mencatatkan angka tertinggi pasien Hepatitis A (Pemkab Jember, 2020). Jumlah penderita hepatitis A di Kabupaten Jember tidak hanya menyerang di usia remaja dewasa seperti mahasiswa akan tetapi menyerang di segala usia, termasuk anak-anak, namun paling banyak menyerang mahasiswa (Siswanto, 2020). Mahasiswa sangat terbantu dengan adanya pedagang kaki lima karena sangat membantu mereka memenuhi kebutuhannya dengan harga yang mereka pasarkan cukup terjangkau dan selain itu tempat mereka berjualan yang cukup dekat dengan tempat tinggal mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan mereka (Widjajanti, 2012).

Pada mahasiswa lingkungan kampus menjadi tempat yang paling sering mereka kunjungi karena sebagian besar aktifitas pendidikan mereka berada di area kampus, sehingga hal tersebut mengakibatkan banyaknya aktifitas disana salah satunya menjadi purat perekonomian karena adanya aktifitas mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan. Dan hal tersebut juga yang mendasari pedagang kaki lima berkumpul disana yang sebenarnya hal tersebut juga membantu mahasiswa karena mereka dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda (Siswadi, 2014). Karena para pedagang kaki lima menjual barang dagangan mereka dengan harga yang cukup murah sehingga bisa dijangkau oleh mahasiswa dibandingkan dengan pedagang yang bertempat didalam bangunan atau mereka yang menyewa ruko, hal ini karena mereka tidak perlu membayar sewa tempat saat mereka akan berjualan. Akan tetapi disisi yang lain juga memiliki dampak yang buruk seperti pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan tempat khususnya pada pedagang kaki lima yang berjualan harus lebih memperhatikan limbah akibat kegiatan berjualan sehingga tidak akan menimbulkan masalah lingkungan lainnya seperti kebersihan lingkungan (Ramadhan, 2020).

Masalah ini diangkat karena mengingat banyaknya masyarakat di Kecamatan Sumbersari yang rata-rata berstatus sebagai mahasiswa yang pernah memiliki riwayat penyakit hepatitis A karena kawasan sekitar merupakan daerah endemis dari virus hepatitis dan di area sekitar kampus cukup banyak ditemui

pedagang yang menjual makanan dan minuman mereka akan tetapi kurang yang menjaga kebersihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa terhadap kejadian hepatitis a di Kecamatan Sumbersari Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa terhadap kejadian hepatitis a di Kecamatan Sumbersari Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan jenjang pendidikan
2. Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa dengan kejadian hepatitis A
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan PHBS pada mahasiswa dengan kejadian hepatitis A

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan menjadi literatur bacaan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya mengenai PHBS dan Hepatitis.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan PHBS untuk menghindari terjadinya infeksi penyakit hepatitis A

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya untuk masalah PHBS dan Hepatitis A.